

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing –masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Strategi guru dalam menciptakan gaya belajar pada mata pelajaran fiqih MA Unggulan Bandung

Berdasarkan temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya diketahui, a)guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran harus mempersiapkan yang berupa RPP. b) dalam menentukan dan menerapkan strategi guru memperhatikan kondisi dan keadaan peserta didik saat melaksanakan proses pembelajaran , c) guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan motivasi-motivasi yang membangun pola pikir siswa untuk semangat dalam belajar.

Terkait temuan penelitian pada poin pertama, persiapan seorang guru dalam pembelajaran haruslah matang sebab guru sebagai pengajar yang mana guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga perencanaan disini memang sangat diperlukan untuk disusun sebelum kegiatan belajar mengajar yang terjadi sehingga kegiatan tersebut.¹

Secara umum perencanaan mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, pedoman bisa diartikan sebagai pola pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

Perencanaan pada dasarnya merupakan sebuah proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi menjadi sebuah program pembelajaran ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan penerjemhan kurikulum yakni program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).³

a. Menentukan alokasi waktu dan kalender akademik

¹ Hamzah B. Uno, *Strategi Pembelajaran*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal 201

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 5

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Kencana: Jakarta, 2009), hal 49-63

Menentukan sebuah alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dan hari efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu bertujuan untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.

Ada langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran dijelaskan di bawah ini:

- 1) Tentukan pada bulan apa kegiatan belajar dimulai dan bulan apa berakhir pada semester pertama dan kedua.
- 2) Tentukan jumlah minggu efektif pada setiap bulan semester diambil minggu-minggu ujian dan hari libur.
- 3) Tentukan hasil belajar efektif dalam seminggu

b. Perencanaan Program Tahunan

Perencanaan program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu selama satu tahun ajaran (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Dalam program perencanaan menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai, disusun dalam program tahunan. Dengan demikian, penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah:

- 1) Lihat berapa jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dalam struktur kurikulum seperti yang telah ditetapkan pemerintah
- 2) Analisis berapa minggu efektif dalam setiap semester, seperti yang telah kita tetapkan dalam gambaran alokasi waktu efektif. Melalui analisis tersebut kita dapat menentukan berapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran.
- 3) Penentuan alokasi waktu berdasarkan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

c. Rencana Program Semester

Rencana program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang di perlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minngu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan

Cara pengisian format program semester adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai.
- 2) Lihat program tahunan yang telah kita susun untuk menentukan alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran setiap SK dan KD itu

- 3) Tentukan pada bulan dan minggu keberapa proses pembelajaran KD itu dilaksanakan.

d. Silabus

BSNP merumuskan, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dilihat dari komponen-komponen yang harus dikembangkan silabus lebih aplikatif dibandingkan dengan program tahunan dan program semesteran. Sebab, didalam menyangkut langkah-langkah nyata sebagai pedoman pembelajaran. Setiap komponen yang harus disusun dalam sebuah silabus dijelaskan berikut ini:

1. Menentukan identitas silabus
2. Rumusan standar kompetensi
3. Menentukan kompetensi dasar
4. Merumuskan kegiatan pembelajaran
5. Mengidentifikasi materi pokok/materi pembelajaran
6. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi
7. Menentukan penilaian
8. Menentukan alokasi waktu
9. Menentukan sumber belajar

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran minimal ada lima komponen kelompok, yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi. Hal ini seperti yang digariskan oleh peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Pembahasan dan teori diatas dikuatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Masruri selaku kepala sekolah dan Bapak Samsul Hadi selaku guru mata pelajaran fiqih di MA Unggulan Bandung Tulungagung. Berikut hasil wawancaranya:

Wawancara dengan Bapak Masruri:

“Seorang guru itu persiapan sebelum mengajar seperti halnya RPP dan materi itu penting agar tujuan pembelajaran itu akan tersampaikan dengan baik, sehingga siswa mendapatkan ilmu dari guru.”⁴

⁴ Wawancara dengan Bapak Masruri selaku kepala sekolah pada tanggal 02 November 2018

Wawancara dengan bapak samsul hadi:

“Begini ya mas, secara umumnya saya menyiapkan materi yang akan disampaikan. Materi tersebut sudah ada di RPP dan disesuaikan dengan silabus yang di siapkan di awal tahun, ya ketika kita sudah masuk di kelas saya sudah tidak canggung lagi dalam menghadapi siswa.”⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah,” strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan.⁶ Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. Suatu penataan potensi dan sumberdaya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan.”⁷

Sebelum guru menentukan strategi yang tepat saat memulai pembelajaran di MA Unggulan Bandung harus memperhatikan kondisi dan keadaan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran terutama gaya belajar masing-masing siswa yang berbeda. Pengkondisian siswa tersebut diupayakan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Hal tersebut dilakukan untuk memanjakan siswa baik saat sebelum sampai selesai pembelajaran berlangsung.

⁵ Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku guru mapel fiqh pada tanggal 05 November 2018

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta Rineka Cipta, 2002).hal 51

⁷ Noeng muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: rake Sarasin,2000) hal 138-139

Pembahasan di atas dikuatkan oleh hasil wawancara bapak Samsul Hadi selaku guru matapelajaran fiqih di MA Unggulan Bandung tulungagung.

“Strategi yang saya gunakan ya seperti ya tadi mas kita buat suasana kelas menjadi senang dan nyaman. Seperti halnya pada saat pembelajaran kita selingi dengan guyonan-guyonan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan juga dengan memberikan motivasi0motivasi kepada siswa agar mereka dapat belajar dengan baik. Pokoknya stategi saya itu buat mereka merasanya nyaman⁸”

Kemampuan seorang siswa dalam menyerap materi pembelajaran dan memahaminya sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat menanggapinya dan ada pula yang lambat. Maka dari itu, mereka memiliki cara tersendiri untuk bisa memahami informasi atau pelajaran yang sama. Kemampuan siswa yang berbeda-beda itu yang membuat guru harus matang-matang dalam menentukan dan menerapkannya saat pembelajaran. Pendekatan yang sering dan umum dipakai adalah gaya belajar berdasarkan modalitas indra. ini, yaitu : gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.⁹ Dari pendekatan tersebut guru dapat mengetahui berbagai macam-macam karakter belajar siswa dan guru dapat mempergunakan strategi yang tepat untuk menerapkan strategi dlam pembelajran. Strategi yang digunakan guru tersebut yakni

⁸ Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku guru mapel fiqih pada tanggal 05 November 2018

⁹ M.Irham dan Wiyani NA. . *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: ArRuzz Media,2014..) hal 105

dengan menyelaraskan gaya belajar yang bermacam-macam dan karakter kepribadian siswa itu sendiri

Pembahasan di atas dikuatkan oleh hasil wawancara bapak Samsul Hadi selaku guru matapelajaran fiqih di MA unggulan bandung tulungagung.

“ untuk menyatukan model belajar anak-anak yang bermacam-macam itu ya dengan cara mengetahui dari anak tersebut menerima pelajaran dikelas. Ya anak-nak tersebut kan bermacam-macam karakternya ada yang aktif dan juga ada yang pasif. Ya saya menggunakan cara yang bermacam-macam seperti ceramah,diskusi, inquiri dan lain sebagainya. Pada intinya mas strategi yang saya gunakan ini untuk memberikan kemudahan siswa untuk menyerap materi yang saya sampaikan supaya siswa tersebut tidak merasa bosan dengan cara penyampaian dengan menggunakan satu materi saja.”¹⁰

Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses penambahan informasi dan kemampuan baru ketika kita berfikir informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa , maka pada saat itu juga kita semestiny berfikir strategi apa yangharus dilakukan agar semua dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹¹

Dalam mengajar guru MA Unggulan Bandung Tulungagung tidak hanya menggunakan satu metode atau mengkombinasikan strategi-strategi yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa dalam menyerap materi dalam pembelajaran. Dalam satu kelas, setiap siswa

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku guru mapel fiqih pada tanggal 05 November 2018

¹¹ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010), hal 210

meliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap materi pembelajaran tentunya seorang guru harus memperhatikan setiap tingkat kemampuan setiap siswa agar tercapainya sebuah proses pembelajaran.

Pembahasan diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Nopember 2018 pukul 06.45. peneliti melihat cara mengajar guru yang sangat memperhatikan keadaan dan kondisi siswa terutama dalam hal gaya belajar siswa.

Adapaun terkait dengan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa, strategi menciptakan gaya belajar siswa pada mata pelajaran fiqh menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan inquiri. metode ceramah ini diterapkan karena mengingat bahwa anak yang memiliki gaya belajar auditorial yang lebih suka dengan mendengarkan penyampain materi dari guru dari pada melihat. Selain itu guru juga menerapkan strategi diskusi yang dimana siswa dapat aktif kepada pembelajaran yang disampaikan guru dan dapat saling berbagi kepada siswa lainnya yang berdeda dalam memahami materi. Selain itu guru juga menerapkan Metode demonstrasi, metode ini diterapkan guna menjelaskan kepada siswa terutama yang memiliki gaya belajar visual untuk memahami materi-materi yang disampaikan berupa gambar, video dan alat peraga lainnya. Selain itu guru juga menerapkan metode inquiri dimana siswa dituntut aktif baik siswa yang memiliki gaya belajar auditori visual dan kinestetik untuk memahami materi pembelajaran dengan cara mereka sendiri dan saling berdiskusi dengan yang lain untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi.

B. Hambatan strategi guru dalam menciptakan gaya belajar pada mata pelajaran fiqih MA Unggulan Bandung

Berdasarkan temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya diketahui, a) sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. b) kurangnya disiplin siswa saat pembelajaran di kelas. c) kedisiplinan guru dan penyampaian guru yang masih emfokuskan kepada menulis dan dekte saja.

Pada penemuan peneliti yang pertama, kesediaan penunjang pendidikan berupa sarana dan prasarana sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang lengkap maka pembelajaran tersebut dapat ditunjang dengan baik dan tuntas. Penetapan sarana dan prasarana dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting dan mendukung proses pendidikan.¹²

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dalm menujung pembelajaran sangatlah diprioritaskan, sebab sarana dan prasarana tersebut dapat membantu guru dalam mengajar dikelas semisal pengadaan papan tulis dan lain sebagainya. Selain penunjang di dalam kelas sarana dan prasarana tersebut juga disediakan untuk membantu

¹² Nasrudin dan Maryadi. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD* (jurnal manajemen pendidikan 2018 Vol. 13No1): hal 22

siswa dalam belajar contohnya yaitu pengadaan perpustakaan laboratorium dan sarana olahraga.

Pembahasan di atas dikuatkan oleh hasil wawancara Bapak Masruri selaku kepala sekolah di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

“Untuk sarana dan prasarana di MA Unggulan ini mas sudah mencukupi seperti halnya sarana prasarana dikelas meliputi papan tulis dan lain sebagainya sudah memadai. Selain itu juga perpustakaan dan laboratorium komputer juga sudah ada. Jujur mas karena MA Unggulan ini statusnya mas swasta kita dari pihak sini ya melakukan komunikasi dari pihak-pihak luar agar sarana dan prasarana yang kurang dapat terpenuhi demi menunjang pembelajaran siswa di MA Unggulan.”¹³

Pada penemuan peneliti yang kedua, Selain hambatan dari ketersediaan sarana dan prasarana penunjang sekolah hambatan dalam pembelajaran juga meliputi dari kedisiplinan siswa itu sendiri. Kedisiplinan perlu dibentuk dari seorang guru agar siswa patuh dan memiliki rasa saling menghargai kepada yang dituakan dalam arti orang tua, guru dan masyarakat. Hal itu dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesionalitas, karena mereka bertugas mendisiplinkan para peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran.¹⁴ Jadi seorang guru haruslah mendisiplinkan siswa

¹³ Wawancara dengan Bapak Masruri selaku kepala sekolah pada tanggal 02 November 2018

¹⁴ E. mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung .PT remaja rosdakarya, 2005) hal 37-38

dalam belajar agar mereka dapat memahami setiap materi yang disampaikan dan melatih mereka dalam hal disiplin saat pembelajaran.

Pembahasan di atas dikuatkan oleh hasil wawancara bapak samsul hadi selaku guru matapelajaran fiqih di MA unggulan bandung tulungagung.

“Hambatannya mas ya seperti sebelum pembelajaran siswa ada yang masih menyapu kelas dan ada siswa yang terlambat itu kalau saya mengajar pada jam pagi mas. Kalau pada jam siang yakni jam istirahat biasanya siswa itu masih dikantin dan ada juga yang membolos. Kalau siswa yang masih ada dikantin tersebut ya sama guru yang piket ya disuruh masuk ke kelas.”¹⁵

Pada penemuan peneliti yang ketiga, Kedisiplinan guru sangat menjadi sebuah keteladan bagi setiap siswa dalam belajar. Keteladanan menjadi perisai budaya yang sangat tajam yang bisa mengubah sesuatu secara cepat dan efektif.¹⁶ Sikap disiplin seorang siswa berawal dari sikap yang diajarkan oleh orang tua dan juga guru di sekolah. Keteladanan guru merupakan contoh yang harus dilihat dan diterapkan siswa dalam kehidupan.

Namun masih ada guru-guru yang masih belum disiplin dalam mengajar di kelas dan juga tertip di sekolah. Ketidakdisiplinannya guru tersebut berawal dari terlambatnya guru saat jam pembelajaran berlangsung selain itu juga guru yang tidak masuk karena tidak ada alasan dan memberikan tugas sebagai solusinya dalam pembelajaran.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku guru mapel fiqih pada tanggal 05 November 2018

¹⁶ Jamal ma'mur asmni. Great teacher kiat menjadi guru insipitatif inovatif dan motivatif (Yogyakarta, DIVA press.2016) hal 62

Pengelolaan guru tersebut dalam kedatangannya yang menjadi hambatan bagi siswa tersebut dalam belajar

Pembahasan di atas dikuatkan oleh hasil wawancara dengan peserta didik, Ali Zaenal Abiding kelas xi A pada tanggal 17 Nopember 2018 pukul 08:37 wib bertempat di kelas.

“Hambatannya ya kadang guru tiba-tiba tidak masuk karena alasan tertentu dan memberikan tugas dan dikumpulkan, keduanya kadang masuk kelasnya tidak tepat waktu kadang ya molor lima hingga sepuluh menit.”¹⁷

Selain dari kurangnya guru dalam kedisiplinannya juga terkaitan dengan cara mengajar guru yang kurang. hal ini dilator belakang oleh masalah ketersediaan buku penunjang berupa LKS dan buku paket yang lainnya dalam pembelajaran. Pengadaan kebutuhan siswa berupa buku penunjang pembelajaran sangatlah dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran siswa. Siswa tidak banyak menulis atau mendengarkan dekte dari guru mengenai setiap materi yang disampaikan.

Pembahasan diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Nopember 2018 pukul 08.00. Peneliti melihat guru menerapkan sisitem dekte dalam pembelajaran.

Adapaun terkait denga temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa, hambatan yang dihadapi guru dalam menciptakan gaya belajar siswa yakni dari saranan prasarana yang masih belum memadai.

¹⁷ Wawancara dengan Ali Zaenal Abidin selaku siswa kelas sebelas pada tanggal 02 Nopember 2018

Sarana dan prasarana yang belum memadai itu mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran menjadi sangat kurang dengan pendukung perangkat pembelajaran yang berupa alat peraga dan lain sebagainya yang mendukung kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran. Kurangnya disiplin siswa yang masih berkeliaran saat jam pembelajaran berlangsung dengan berbagai alasan. Keluarnya siswa pada saat pembelajaran tersebut disebabkan oleh ketidaknyamanannya didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Seorang guru harus berupaya mengelola kelas dengan baik agar siswa dapat nyaman dikelas. Kedisiplinan guru dan cara mengajar guru yang memprioritaskan dekat kepada siswa yang membuat siswa menjadi jenuh dalam belajar. Sistem tersebut dilaksanakan dikarenakan tidak tersedianya buku penunjang pembelajaran bagi siswa untuk menunjangnya dalam belajar baik belajar disekolah maupun dirumah.

C. Dampak strategi guru dalam menciptakan gaya belajar pada mata pelajaran fiqih MA Unggulan Bandung

Berdasarkan temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya diketahui, a. guru mampu menciptakan suasana yang nyaman dalam pembelajaran b. siswa dapat menemukan gaya mereka belajar melalui bimbingan guru , c. hasil belajar yang selalu baik dalam setiap evaluasi.

Pada penemuan peneliti yang pertama, menentukan strategi yang tepat dalam melakukan pembelajaran sangat penting. Strategi

guru yang dilakukannya memiliki dampak yang besar dalam hasil yang dicapainya. Dampak tersebut dapat berupa hasil belajar maupun kesenangan siswa dalam belajar. Guru harus mampu memberikan sebuah stimulus dalam membimbing siswa dalam belajar agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan yakni pada pembelajaran fiqih yang diajarkan. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan ketrampilan guru dalam berkomunikasi.¹⁸ Bila factor-faktor tersebut dapat dipenuhi oleh guru dalam menerapkan strateginya dalam pembelajaran maka peserta didik akan belajar dengan baik.

Dalam mengajar guru MA Unggulan Bandung Tulungagung menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dan membina hubungan positif dengan peserta didik akan menimbulkan dampak yang positif pula dalam pembelajaran. Cara guru membuat belajar nyaman dengan interaksi yang baik dan memberikan motivasi setiap menyampaikan pembelajaran yang berdampak pada peserta didik. Peserta didik atau siswa menjadi sangat nyaman dan senang dalam pembelajaran dikelas dengan cara guru menyampaikan materi yang komunikatif kepada peserta didik dan memberi motivasi disela pembelajaran.

¹⁸ E. Mulyasa. *Menjadi guru profesional....* hal 39

Pembahasan di atas dikuatkan oleh hasil wawancara dengan peserta didik, Ali Zaenal Abidin kelas xi A pada tanggal 17 Nopember 2018 pukul 08:37 wib MA Unggulan Bandung tulungagung.

“ pak samsul kalau mengajar itu ya baik dan mengasikan. Beliau mengajar itu sambil diselingi dengan guyonan mas. Jadi saya dan teman-teman itu tidak merasa bosan, pokoknya kelas itu menjadi hidup dan menyenangkan. Kadag juga ya beliau agak telat masuk kelas yang disebabkan kami yang belum piket bersih kelas.”¹⁹

Pada penemuan peneliti yang kedua, belajar merupakan suatu keharusan yang dilakukan setiap siswa dalam menuntut ilmu. Siswa memiliki karakter yang beraneka ragam dan kepribadian yang juga berbeda. Seorang guru dalam membimbing siswa dalam belajar harus mengetahui karakter siswa dari berbagai sudut pandang baik dari kepribadiannya, tingkah lakunya baik disekolah dan diluar sekolah. Siswa yang memiliki kepribadian yang bermacam-macam tersebut merupakan tantang seorang guru dalam membimbing mereka dalam belajar. Pembelajaran dikelas tidak seharusnya berfokus kepada guru saja melainkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam berlangsungnya pembelajaran. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi

¹⁹ Wawancara dengan Ali Zaenal Abidin selaku siswa kelas sebelas pada tanggal 02 November 2018

mereka harus terlibat secara psikologis.²⁰ Yakni peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan mengantar mereka mencapai tujuan. Dalam setiap hal peserta didik harus belajar, untuk mereka harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menibulkan kegiatan belajar.

Dalam mengajar guru MA Unggulan Bandung Tulungagung selain menerapkan strateginya dalam pembelajaran juga membimbing siswa dalam belajarnya dikelas. Belajar siswa yang berbeda-beda tersebut yang membuat guru semakin tertantang untuk membinanya lebih. Setiap siswa memiliki cara mereka belajar baik auditori visual maupun kinestetik, guru dalam strategi pembelajarannya harus dapat mencakup gaya belajar mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

pembahasan di atas dikuatkan oleh hasil wawancara bapak Samsul Hadi selaku guru mata pelajaran fiqih di MA Unggulan Bandung Tulungagung

“ Dampak menciptakan variasi belajar pada siswa, berkat bimbingan yang saya lakukan kepada siswa- siswi, mereka dapat menemukan gaya belajar berdasarkan kemampuan dan potensi siswa dalam belajar. Mereka memiliki bermacam-macam cara dalam menyerap materi pembelajaran maka dari itu saya sebagai guru harus mengarahkan dan membimbing mereka dalam pembelajaran dikelas sesuai dengan potensi diri siswa”²¹

²⁰ E Mulyasa. *Menjadi guru profesional....*hal 41

²¹ Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku guru mapel fiqih pada tanggal 05 November 2018

Penemuan peneliti ketiga, dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selalu dilakukan yang berupa proses evaluasi. Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Mengapa demikian? Bagi guru evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerjanya selama ini. Sedangkan bagi pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan. Evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa. Karena, memang melalui kegiatan evaluasi dapat ditentukan nasib siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya.²²

Evaluasi yang dilakuakn guru semata-mata untuk memetakan tingkat kemampuan siswa dalam belajar. Siswa yang sudah terbentuk gaya belajarnya dan belajar dengan cara mereka pula akan membuat hasil belajar mereka baik. Hasil belajar siswa tidak hanya berbentuk nilai-nilai angka semata, akan tetapi juga berbentuk sikap dan pengetahuan yang mereka pelajari dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat nanti.

Dalam evalusinya, guru di MA unggulan bandung melakuakn evaluasi setelah penyampaian materi telah usai. Guru memberikan soal-soal maupun tugas-tugas kepada siswa untuk dikerjakan. Tugas-

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 243.

tugas tersebut diberikan kepada siswa untuk melihat seberapa jauhnya mereka memahami materi yang disampaikan guru saat pembelajaran. Selain itu pihak sekolah juga melakukan evaluasi melalui ulangan tengah semester dan juga ulangan akhir semester.

Pembahasan di atas dikuatkan oleh hasil wawancara bapak masruri selaku kepala sekolah di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

“dampak dari hasil cara guru dalam pembelajaran tersebut dapat kita ketahui dari hasil belajar siswa melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dari situ kita tau seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam satu semester tersebut. Ya meskipun ada beberapa siswa yang tidak jujur dalam pelaksanaan ujian namun setiap evaluasi dari guru yang dirapatkan biasanya diakumulasikan dari kegiatan siswa saat belajar dikelas dan juga tingkahlakunya dikelas dan lingkungan sekolah. itu yang bisa saya sampaikan.”²³

Hasil evaluasi siswa yang bermacam-macam, baik yang maksimal dan belum maksimal tersebut berdasarkan tingkat belajar mereka yang berbeda beda. Tingkat belajar siswa yang berbeda-beda dan mereka belum dapat memaksimalkannya maka hasil belajar mereka akan turun. Belajar siswa yang belum maksimal tersebut dapat diupayakan dalam pembinaan guru dan kemauan siswa dalam belajarnya.

²³ Wawancara dengan Bapak masruri selaku kepala sekolah pada tanggal 02 November 2018

Pembahasan diatas diperkuat dengan hasil dokumen peneliti pada tanggal 15 Nopember 2018 pukul 08.00. yang berupa hasil rekapitan nilai siswa.

Adapaun terkait dengna temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa, dampak dari guru menciptakan gaya belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Unggulan Bandung yakni guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dalam pembejaran. Managemen guru dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dapat menimbulkan semangat belajar siswa yang awalnya kurang semangat menjadi semangat dalam menerima ilmu pengetahuan dari guru. Siswa dapat mengetahui dan menemukan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya berkat bimbingan guru. Siswa dapat belajar secara nyaman dan enak serta sesuai dengan gaya belajar yang disukainya berkat arahan dan bimbingan guru. Guru dalam strateginya dalam membimbing siswa dalam belajar yang maksimal dan siswa tersebut nyaman dan menemukan kesesuaian belajar maka strategi guru tersebut dapat mengenai siswa. Hasil belajar selalu baik dalam setiap evaluasi. Setiap evaluasi pembelajaran siswa melakuak evaluasi selalu mendapatkan hasil baik meskipun ada beberapa yang belum maksimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh siswa yang belum maksimal dalam belajar. Meskipun ada yang belum maksimal setidaknya hasil evaluasi tidak seburuk-buruknya.